

PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PESANAN DENGAN PENDEKATAN JOB ORDER COSTING MANUFAKTUR KARET PADA CV. BERDIKARI JUWAHIR

Nadya Salma Aura Setiawan *¹

Nur Conny Aisyah ²

Qanza Florista Putri ³

Halleina Rejeki Putri Hartono ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik negeri Madiun, Indonesia

*e-mail: nadyasalma687@gmail.com¹, nurconnyaisyah@gmail.com², qanzaflorista@gmail.com³, halleina@pnm.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Job Order Costing dalam perhitungan biaya produksi pada CV Berdikari Juwahir, sebuah perusahaan manufaktur karet yang memproduksi barang berdasarkan pesanan khusus. Pendekatan ini melibatkan pencatatan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik secara terperinci untuk setiap pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan biaya bahan baku dan tenaga kerja telah sesuai, pengalokasian biaya overhead pabrik masih menggunakan pendekatan tahunan yang menyebabkan pembebanan biaya yang tidak proporsional. Hal ini berdampak pada tingginya total biaya produksi yang mengakibatkan kerugian pada setiap pesanan yang diterima perusahaan. Penelitian ini menyarankan evaluasi ulang terhadap metode alokasi overhead dengan pendekatan berbasis aktivitas (Activity-Based Costing) atau tarif aktual per jam agar hasil perhitungan biaya produksi lebih akurat dan mendukung profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Job Order Costing, Biaya Produksi, Overhead Pabrik, Manufaktur Karet, Harga Pokok Produksi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Job Order Costing method in calculating production costs at CV Berdikari Juwahir, a rubber manufacturing company that produces custom-made products. This approach involves detailed recording of direct material costs, direct labor costs, and factory overhead for each specific order. The results show that while the cost recording for materials and labor is appropriate, the overhead allocation still uses an annual estimate approach, resulting in disproportionate cost allocation. This causes excessively high production costs, leading to financial losses on every order. The study recommends a reevaluation of the overhead allocation method using an Activity-Based Costing approach or actual hourly rates to produce more accurate cost calculations and support the company's profitability.

Keywords: Job Order Costing, Production Cost, Factory Overhead, Rubber Manufacturing, Cost of Goods Manufacture.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur karet merupakan sektor strategis yang menyuplai berbagai kebutuhan industri lain, mulai dari otomotif, konstruksi, hingga alat kesehatan. Karakteristik utama dari proses produksi dalam industri ini adalah sifatnya yang fleksibel dan berbasis pesanan (customized), di mana setiap produk sering kali memiliki spesifikasi berbeda sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Suryani & Marleni, 2021). Keunikan ini menuntut sistem perhitungan biaya yang mampu merekam setiap elemen biaya secara spesifik dan akurat untuk masing-masing pesanan. Salah satu metode yang relevan untuk kondisi tersebut adalah *Job Order Costing*.

Metode *Job Order Costing* merupakan pendekatan pengumpulan biaya produksi berdasarkan setiap pesanan atau batch tertentu, bukan secara keseluruhan. Dengan demikian, metode ini mampu mencerminkan biaya sebenarnya dari setiap unit produksi secara lebih akurat (Salasa & Rahayuningsih, 2024). Komponen biaya yang dicatat meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang semuanya

diakumulasikan untuk masing-masing job order. Namun, dalam praktiknya, tantangan utama dari metode ini terletak pada pencatatan dan pembebanan biaya overhead. Overhead sering kali dialokasikan berdasarkan estimasi tarif umum, yang dapat menyebabkan perbedaan signifikan antara biaya aktual dan biaya yang dibebankan, terutama pada industri dengan fluktuasi biaya tinggi seperti manufaktur karet (Fitriyani, Widyanti, & Prasetyo, 2022).

CV. Berdikari Juwahir, sebagai salah satu pelaku industri manufaktur karet yang memproduksi barang berdasarkan permintaan pelanggan, saat ini menghadapi tantangan dalam keakuratan perhitungan biaya produksinya. Seiring meningkatnya diversifikasi produk dan permintaan pasar, kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi berisiko mengganggu margin keuntungan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menerapkan sistem penghitungan biaya yang tidak hanya akurat, tetapi juga adaptif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Job Order Costing dalam perhitungan biaya produksi di CV. Berdikari Juwahir. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala implementasi, khususnya dalam hal alokasi biaya overhead, serta melakukan perbandingan dengan metode Process Costing yang lebih umum digunakan dalam proses produksi massal. Dengan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif, penelitian ini akan menggunakan data primer dari wawancara dan laporan keuangan, serta referensi sekunder dari jurnal ilmiah.

Dari berbagai studi terdahulu, diketahui bahwa metode Job Order Costing tidak hanya meningkatkan akurasi harga pokok produksi, tetapi juga memberikan dasar strategis dalam pengambilan keputusan penetapan harga dan evaluasi efisiensi produksi (Agustine, 2019; Meutia & Ramadhani, 2022). Oleh karena itu, implementasi metode ini diyakini mampu meningkatkan daya saing dan transparansi manajerial, terutama pada industri yang dinamis dan berbasis pesanan seperti manufaktur karet.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Definisi akuntansi biaya menurut Melina dkk (2022:1) adalah proses mengidentifikasi, merekam perhitungan, meringkas, mengevaluasi, dan melaporkan biaya dasar produk dan jasa dengan sejumlah metode dan sistem untuk manajemen perusahaan dapat membuat keputusan perdagangan secara efektif dan efisien.

Akuntansi biaya dapat membantu mengelola kinerja tugas seperti yang ditunjukkan oleh Melina dkk (2022:7) bahwa akuntansi biaya biasanya memiliki empat fungsi, yaitu : (1) Menentukan biaya atau biaya barang, (2) Biaya pusat untuk mendaftarkan barang dirinci untuk memprediksi kesalahan dalam memberikan harga produk, (3) Untuk data tentang proses persiapan anggaran produksi, data historis yang terperinci, akurat dan lengkap untuk dana produksi anggaran tidak dipaksakan, (4) Jika semua data yang diperlukan secara akurat dan dirinci dalam sistem akuntansi, ini akan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk proses perencanaan biaya perusahaan. (5) Perencanaan dan pengendalian manajemen anggaran dapat memantau dan mengontrol jika ada perbedaan dalam laporan biaya produksi. Manajemen juga dapat melakukan analisis penyebab perbedaan atau perbedaan dalam laporan anggaran dan pengembalian sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian.

Kajian oleh Nugraha dan Lestari (2023) menambahkan bahwa akuntansi biaya tidak hanya digunakan untuk tujuan internal, tetapi juga mendukung aspek keberlanjutan (sustainability) dalam operasional perusahaan. Penerapan *environmental cost accounting* mulai diadopsi oleh beberapa industri untuk menghitung biaya lingkungan sebagai bagian dari pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan Job Order Costing

Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau Job Order Costing merupakan metode akuntansi biaya yang digunakan untuk menghitung biaya produksi berdasarkan tiap pesanan atau pekerjaan yang bersifat khusus dan berbeda satu sama lain. Sistem ini umumnya

diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sesuai dengan permintaan spesifik pelanggan, seperti industri mebel, percetakan, atau konstruksi (Lestari & Haris, 2020). Job Order Costing mencakup tiga elemen utama biaya yaitu biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Tampubolon, 2021). Dalam sistem ini, setiap pesanan akan diberikan nomor identifikasi khusus, sehingga seluruh biaya yang dikeluarkan dapat ditelusuri dan dibebankan ke pesanan tersebut secara langsung. Hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja, penetapan harga yang tepat, serta pengendalian biaya produksi.

Menurut hasil penelitian oleh Pratiwi dan Hidayat (2022), penerapan sistem Job Order Costing dapat meningkatkan efisiensi perhitungan harga pokok produksi dan membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat. Sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan strategis, terutama dalam perencanaan anggaran dan penentuan profitabilitas tiap pesanan. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini terletak pada pengumpulan data biaya secara tepat waktu dan akurat. Apabila pencatatan biaya tidak dilakukan secara sistematis, maka akan menimbulkan kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi yang berpotensi menurunkan margin keuntungan (Yuliana & Nuraini, 2020). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan yang terstandarisasi dan staf yang kompeten dalam akuntansi biaya.

Job Order Costing

Menurut Maya Sari (2022) *Job order costing* adalah metode untuk mengumpulkan biaya produksi barang atau produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Ketika suatu pesanan diterima, segera dikeluarkan instruksi untuk memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi pesanan tersebut. Beberapa jenis perusahaan yang sering menerapkan sistem job order costing mencakup industri penerbangan, pembuatan mesin atau alat berat khusus, jam tangan mewah, percetakan, perabotan, dan lain-lain. Secara umum, produk yang menggunakan job order costing memiliki ciri sebagai produk khusus dan tidak diproduksi dalam jumlah besar. Barang yang dipesan oleh pelanggan akan diproduksi sesuai jadwal yang telah disepakati, sehingga perusahaan perlu menghitung harga jual produk berdasarkan pesanan dengan cermat. Setiap pesanan dicatat dalam Job Cost Sheet yang mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan satu pesanan. Biaya overhead sering kali dihitung berdasarkan persentase dari biaya tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin (Yanti & Aditya, 2020). Setelah pesanan selesai, biaya total dihitung dan dibandingkan dengan harga jual untuk mengetahui laba atau rugi.

Menurut Prasetyo dan Mulyani (2020), keunggulan utama dari job order costing adalah kemampuannya dalam memberikan informasi biaya yang detail dan terfokus, yang sangat membantu dalam proses penetapan harga serta evaluasi profitabilitas tiap pesanan. Metode ini juga mendukung proses pengendalian biaya karena memudahkan manajer dalam membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau anggaran. Namun demikian, job order costing memiliki beberapa tantangan, terutama dalam industri dengan volume pesanan tinggi namun variasi produk besar. Biaya overhead yang bersifat tidak langsung seringkali menjadi sumber ketidaktepatan jika tidak dialokasikan secara cermat (Putri & Santosa, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menggunakan dasar alokasi overhead yang tepat seperti jam kerja langsung atau jam mesin. Studi oleh Nugroho dan Sari (2023) juga menekankan pentingnya pengawasan dalam pengumpulan data biaya langsung dan tidak langsung agar tidak terjadi distorsi harga pokok produksi yang berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Komponen Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang ditanggung oleh suatu perusahaan untuk membuat barang atau memberikan layanan sampai barang tersebut siap untuk dijual. Memahami dengan baik bagian-bagian dari biaya produksi sangat krusial bagi perusahaan dalam tahap merencanakan, mengontrol biaya, menetapkan harga, dan mengevaluasi hasil keuangan. Sesuai dengan Mulyadi (2016), biaya produksi umumnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu (1) Biaya Bahan Baku Langsung Biaya ini mencakup material yang secara langsung digunakan dalam produksi dan menjadi bagian dari produk akhir, seperti kayu untuk perabotan atau kain dalam pembuatan pakaian. Perhitungannya dilakukan dengan rumus: Biaya Bahan Baku Digunakan =

Persediaan Awal Bahan Baku + Pembelian Bahan Baku - Persediaan Akhir Bahan Baku (Supriyono, 2014). (2) Biaya Tenaga Kerja Langsung Merupakan biaya untuk membayar pekerja yang berkontribusi langsung dalam produksi. Contohnya, gaji pekerja yang menjalankan mesin atau merakit produk. Perhitungannya dilakukan dengan rumus: BTKL = Upah per jam x Lama waktu pekerjaan (Garrison et al., 2018), dan (3) Biaya Overhead Pabrik Biaya ini mencakup semua pengeluaran produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik, dan penyusutan mesin. Pada CV Berdikari Juwahir, elemen biaya overhead pabrik termasuk berbagai kebutuhan operasional yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk akhir.

Menurut Bastian Bustami (2013:233-234) jam mesin adalah membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan anggaran jam mesin. Metode jam mesin ini dapat digunakan membebaskan biaya overhead pabrik keperkerjaan atau produk apabila suatu perusahaan dalam operasi produksi lebih banyak menggunakan mesin, maka dasar yang paling tepat digunakan dalam menetapkan tarif biaya overhead pabrik kepada produk ataupun pekerjaan adalah menggunakan jam mesin. Overhead pabrik dengan jam mesin dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Overhead Pabrik per jam mesin} = \frac{\text{anggaran overhead pabrik}}{\text{anggaran jam mesin}}$$

Sesuai dengan penjelasan Hansen dan Mowen pada tahun 2015, biaya overhead pabrik itu rumit dan harus dibagi ke dalam produk dengan cara yang benar, seperti berdasarkan waktu penggunaan mesin atau waktu kerja langsung. Biaya ini dapat berupa biaya tetap atau biaya variabel, bergantung pada bagaimana mereka berperilaku terhadap jumlah produksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan deskriptif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data terkait biaya produksi, termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan, yaitu wawancara mendalam dengan manajemen dan staf akuntansi perusahaan, observasi langsung terhadap proses produksi, serta analisis dokumen berupa laporan keuangan dan catatan produksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari jurnal nasional yang membahas penerapan Job Order Costing dalam industri manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di CV Berdikari Juwahir, yang bertempat di Jl. Raya Gorang-Gareng, Madigondo RT.04-RW.02, Takeran, Magetan, Jawa Timur. CV Berdikari Juwahir merupakan perusahaan manufaktur yang berbahan dasar karet. Salah satu produknya yaitu Plug Stiff Bolt. CV Berdikari Juwahir mendapatkan pesanan produk Plug Stiff Bolt sebanyak tiga pesanan dari PT Refindo Inti Selaras Indonesia. Pesanan pertama sebanyak 10.000 pcs Plug Stiff Bolt diameter 39 mm x 25 mm, dengan harga total Rp 35.000.000.00 dan waktu pengerjaan mulai tanggal 5 September 2024 s/d 28 September 2024 (selama 23 hari). Pesanan kedua sebanyak 5.000 pcs Plug Stiff Bolt diameter 39 mm x 25 mm, dengan harga total Rp 19.425.000 dan waktu pengerjaan mulai tanggal 24 September 2024 s/d 07 Oktober 2024 (selama 13 hari). Pesanan ketiga sebanyak 5.000 pcs Plug Stiff Bolt diameter 39 mm x 25 mm, dengan harga total Rp 19.425.000 dan waktu pengerjaan mulai tanggal 9 Oktober 2024 s/d 24 Oktober 2024 (selama 15 hari).

INFORMASI UMUM BIAYA-BIAYA PADA CV BERDIKARI JUWAHIR

Sebelum menghitung Harga Pokok Produksi dengan metode job order costing, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengklasifikasikan biaya-biaya yang ada pada CV Berdikari Juwahir.

Biaya Bahan Baku Langsung**Tabel 1.** Biaya Bahan Baku langsung

Jenis Bahan Baku	Standar Kuantitas	Satuan	Tarif	Jumlah
NR	1000	gram	Rp23.000/kg	Rp23.000
CAL	2000	gram	Rp3.400/kg	Rp6.800
REC	6500	gram	Rp4.500/kg	Rp29.250
SER	1000	gram	Rp3.000/ kg	Rp3.000
BR 2	125	gram	Rp45.000/kg	Rp5.625
BR 7	125	gram	Rp70.000/kg	Rp8.750
BR 4	250	gram	Rp55.000/kg	Rp13.750
BR 6	250	gram	Rp23.000/kg	Rp5.750
MIN	25	gram	Rp35.000/kg	Rp875

Sumber: CV Berdikari Juwahir (2024)

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan salah satu komponen penting dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Pada CV Berdikari Juwahir, perhitungan biaya ini dilakukan secara terperinci untuk setiap produk yang dihasilkan. Salah satu produk yang dimaksud adalah Plug Stiff Bolt dengan spesifikasi diameter 39 mm x 25 mm. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan, berikut disajikan tabel perhitungan yang merinci komponen dan total biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi produk tersebut.

Tabel 2. Biaya Tenaga kerja Langsung

Bagian	Jumlah Pegawai	Gaji Pokok	Jumlah
Operator Mesin Bubut dan Las	15 orang	Rp2.406.719	Rp36.100.785
Operator Mesin Pres dan Karet	7 orang	Rp2.406.719	Rp16.847.033
Operator Giling Karet	2 orang	Rp2.406.719	Rp4.813.438

Sumber: CV. Berdikari Juwahir (2024)

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL) yang dikeluarkan oleh CV Berdikari Juwahir dalam proses produksi Plug Stiff Bolt berukuran 39 mm x 25 mm. Biaya ini mencakup upah tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan produk, seperti Accounting dan Administrasi yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Perhitungan lengkap

disajikan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai komponen biaya tersebut.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung

Bagian	Jumlah Pegawai	Gaji Pokok	Jumlah
Administrasi	3 orang	Rp2.406.719	Rp7.220.157

Sumber: CV. Berdikari Juwahir (2024)

Biaya Penyusutan Mesin

Perhitungan penyusutan mesin dilakukan untuk mengetahui alokasi biaya aset tetap selama masa manfaatnya. Total biaya perolehan dua mesin, yaitu Mesin Mixer dan Mesin Hetpress, sebesar Rp500.000.000, dengan asumsi waktu kerja 8 jam per hari selama 365 hari per tahun atau 2.920 jam per tahun. Dalam 25 tahun masa manfaat, total jam kerja mesin mencapai 73.000 jam, sehingga diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp6.850 per jam. Rincian penyusutan tahunan dan bulanan dari masing-masing mesin disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Mesin

Jenis Aset	Harga Perolehan Tahun 2020	Masa Manfaat	Penyusutan Setiap Tahun	Penyusutan Setiap Bulan
Mesin Mixer	Rp200.000.000	25 Tahun	Rp8.000.000	Rp666.667
Mesin Hetpress	Rp300.000.000	25 Tahun	Rp12.000.000	Rp1.000.000

Sumber: CV. Juwahir (2024)

Biaya Penyusutan Listrik

Untuk mengetahui biaya listrik yang digunakan dalam setiap pesanan, dilakukan perhitungan berdasarkan total biaya listrik bulanan dan jam kerja dalam satu bulan. Total biaya listrik sebesar Rp7.000.000 dibagi dengan total jam kerja 240 jam, sehingga diperoleh biaya listrik per jam sebesar Rp29.170. Biaya ini kemudian dikalikan dengan 8 jam kerja per pesanan untuk mendapatkan penyusutan per pesanan sebesar Rp233.360. Rincian perhitungan disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Biaya Penyusutan Listrik

Komponen	Nilai
Total Biaya Listrik	Rp7.000.000
Total Hari Kerja per Bulan	30 hari
Jam Kerja per Hari	8 jam
Total Jam Kerja per Bulan	240 jam
Biaya Listrik per Jam	Rp29.170
Penyusutan per Pesanan	Rp233.360

Sumber: CV Berdikari Juwahir (2024)

**PERHITUNGAN KARTU PESANAN
 Pesanan Pertama**

Gambar 1. Pesanan Pertama

CV Berdikari Juwahir			No Pesanan : SPK-B/2024/00412		
JL. Raya Mdigondo					
Magetan					
Kartu Pesanan					
Pemesan			: PT Refindo Inti Selaras Indonesia	Tgl. Dipesan	: 03 September 2024
Produk			: Plug Stiff Bolt	Tgl. Mulai Dikerjakan	: 05 September 2024
Spesifikasi Produk			: Diameter 39 mm x 25 mm	Tgl. Dibutuhkan	:
Jumlah			: 10.000 unit	Tgl. Selesai	: 28 September 2024
Bahan Baku Langsung					
Tanggal Pemakaian	Nama Bahan	Pemakaian	Harga	Total	
04-Sep-24	NR	111 kg	23.000 /kg	2.553.000	
	CAL	222 kg	3.400 /kg	754.800	
	REC	721,5 kg	4.500 /kg	3.246.750	
	SER	111 kg	3.000 /kg	333.000	
	BR 2	13,86 kg	45.000 /kg	623.700	
	BR 7	13,86 kg	70.000 /kg	970.200	
	BR 4	27,74 kg	55.000 /kg	1.525.700	
	BR 6	27,74 kg	23.000 /kg	638.020	
	MIN	2,76 kg	35.000 /kg	96.600	
	Jumlah			10.741.770	
Tenaga Kerja Langsung					
Tanggal Pemakaian	Divisi	Jam kerja	Tarif	Pekerja	Total
29-Sep-24	Operator Mesin	184	Rp 10,028	3	5.535,456
	Operator Giling	184	Rp 10,028	2	3.690,304
					9.225,760
BOP Dibebankan					
Tanggal Pemakaian	Pembebanan	Jam kerja	Tarif	Total	
28-Sep-24	Mesin	2.496	15.000	Rp 37.440.000	
				Rp 37.440.000	
Bahan Baku Langsung			Rp 10.741.770	Harga Jual	Rp 38.850.000
Tenaga Kerja Langsung			Rp 9.225,760	Biaya Produksi	Rp 57.407.530
BOP Dibebankan			Rp 37.440.000		
Total Biaya Produksi			Rp 57.407.530	Laba Kotor	-Rp 18.557.530
PPN 11%			3.850.000	B. Pemasaran	Rp -
B. Adm			1.845.152	B. Adm	Rp -
Total Beban			5.695.152	Total Beban	Rp -
Laba Bersih			-24.252.682	Laba Bersih	-Rp 18.557.530

Sumber: CV. Berdikari Juwahir (2024)

Kartu pesanan ini merupakan perhitungan biaya produksi untuk pesanan produk Plug Stiff Bolt dari PT Refindo Inti Selaras Indonesia yang dikerjakan oleh CV Berdikari Juwahir. Produk yang dipesan memiliki spesifikasi diameter 39 mm x 25 mm sebanyak 10.000 unit, dengan waktu pengerjaan selama 23 hari, dimulai pada 5 September 2024 dan selesai pada 28 September 2024.

Dalam perhitungan proses produksi, terdapat tiga komponen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Pertama, Bahan baku langsung terdiri dari berbagai macam yaitu NR, CAL, REC, SER, BR 2, BR 7, BR 4, BR 6 dan MIN. dengan total biaya sebesar Rp 10.741.770. Kedua, biaya tenaga kerja langsung terdapat 2 bagian tenaga kerja yaitu operator mesin dengan jumlah 3 pekerja dan operator giling dengan jumlah 2

pekerja. gaji tenaga kerja setiap bulan sejumlah Rp 2.406.719 dengan jam kerja 8 jam per hari selama 23 hari. jadi total jam kerja keseluruhan 240 jam. Dengan tarif Rp10.028 per jam. Dan menghasilkan biaya sebesar Rp 9.225.760. Ketiga, biaya overhead pabrik, BOP yang dipakai dalam perhitungan pesanan ini yaitu jam mesin. BOP jam mesin ini di hitung dalam jangka waktu satu tahun. dengan rincian biaya yaitu jam kerja mesin 2.496 jam dalam satu dan anggaran biaya sebesar 42.432.000. perhitungannya yaitu anggaran BOP dibagi jam mesin dikali 100 persen. Hasil dari BOP dibebankan mengalami kerugian dikarenakan BOP terhitung dalam satu tahun dan untuk menghitung kartu pesanan hanya 1 bulan. Setelah semua komponen biaya dijumlahkan, total biaya produksi mencapai Rp62.399.530. Produk ini dijual dengan harga Rp38.850.000 sehingga menghasilkan laba kotor sebesar -Rp23.549.530. Setelah dikurangi pajak PPN sebesar 11% (Rp3.850.000) dan biaya administrasi sebesar Rp1.203.360, total beban yang dikeluarkan mencapai Rp5.695.152. Dengan demikian, diperoleh rugi sebesar -Rp29.244.682 dari keseluruhan proses produksi dan penjualan tersebut.

Pesanan Kedua

Gambar 2. Pesanan Kedua

CV Berdikari Juwahir			No Pesanan : SPK-B/2024/00412		
JL. Raya Mdigondo					
Magetan					
Kartu Pesanan					
Pemesan	: PT Refindo Inti Selaras Indonesia			Tgl. Dipesan	: 22 september 2024
Produk	: Plug Stiff Bolt			Tgl. Mulai Dikerjakan	: 24 September 2024
Spesifikasi Produk	: Diameter 39 mm x 25 mm			Tgl. Dibutuhkan	:
Jumlah	: 5.000 unit			Tgl. Selesai	: 07 Oktober 2024
Bahan Baku Langsung					
Tanggal Pemakaian	Nama Bahan :	Pemakaian	Harga	Total	
23-Sep-24	NR	55,5	23.000 /kg	1.276.500	
	CAL	111	3.400 /kg	377.400	
	REC	360,75	4.500 /kg	1.623.375	
	SER	55,5	3.000 /kg	166.500	
	BR 2	6,93	45.000 /kg	311.850	
	BR 7	6,93	70.000 /kg	485.100	
	BR 4	13,87	55.000 /kg	762.850	
	BR 6	13,87	23.000 /kg	319.010	
	MIN	1,38	35.000 /kg	48.300	
	Jumlah			5.370.885	
Tenaga Kerja Langsung					
Tanggal Pemakaian	Divisi :	Jam kerja	Tarif	Pekerja	Total
8 Oktober 2024	Operator Mesin	104	Rp 10,028	2	2.085,824
	Operator Giling	104	Rp 10,028	2	2.085,824
					4.171,648
BOP Dibebankan					
Tanggal Pemakaian	Pembebanan	Jam kerja	Tarif		Total
08-Sep-24	Mesin	2.496	15.000		Rp 37.440.000
					Rp 37.440.000
Bahan Baku Langsung			Rp 5.370.885	Harga Jual	Rp 19.425.000
Tenaga Kerja Langsung			Rp 4.171,648	Biaya Produksi	Rp 46.982.533
BOP Dibebankan			Rp 37.440.000		
				Laba Kotor	-Rp 27.557.533
Total Biaya Produksi			Rp 46.982.533		
PPN 11%			1.925.000	B. Pemasaran	Rp -
B. Adm			1.042.912	B. Adm	Rp -
Total Beban			2.967.912	Total Beban	Rp -
Laba Bersih			-30.525.445	Laba Bersih	-Rp 27.557.533

Sumber: CV. Berdikari Juwahir (2024)

Kartu pesanan ini merupakan perhitungan biaya produksi untuk pesanan produk Plug Stiff Bolt dari PT Refindo Inti Selaras Indonesia yang dikerjakan oleh CV Berdikari Juwahir. Produk yang dipesan memiliki spesifikasi diameter 39 mm × 25 mm sebanyak 5.000 unit, dengan waktu pengerjaan selama 13 hari, dimulai pada 24 September 2024 dan selesai pada 07 Oktober 2024.

Dalam perhitungan proses produksi, terdapat tiga komponen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Pertama, Bahan baku langsung terdiri dari berbagai macam yaitu NR, CAL, REC, SER, BR 2, BR 7, BR 4, BR 6 dan MIN. dengan total biaya sebesar Rp5.370.885. Kedua, biaya tenaga kerja langsung terdapat 2 bagian tenaga kerja yaitu operator mesin dengan jumlah 3 pekerja dan operator giling dengan jumlah 2 pekerja. gaji tenaga kerja setiap bulan sejumlah Rp 2.406.719 dengan jam kerja 8 jam per hari selama 13 hari. jadi total jam kerja keseluruhan 240 jam. Dengan tarif Rp10.028 per jam. Dan menghasilkan biaya sebesar Rp4.171.648. Ketiga, biaya overhead pabrik, BOP yang dipakai dalam perhitungan pesanan ini yaitu jam mesin. BOP jam mesin ini di hitung dalam jangka waktu satu tahun. dengan rincian biaya yaitu jam kerja mesin 2.496 jam dalam satu dan anggaran biaya sebesar 42.432.000. perhitungannya yaitu anggaran BOP dibagi jam mesin dikali 100 persen. Hasil dari BOP dibebankan mengalami kerugian dikarenakan BOP terhitung dalam satu tahun dan untuk menghitung kartu pesanan hanya 1 bulan.

Setelah semua komponen biaya dijumlahkan, total biaya produksi mencapai Rp51.974.533. Produk ini dijual dengan harga Rp19.425.000 sehingga menghasilkan laba kotor sebesar -Rp32.549.533. Setelah dikurangi pajak PPN sebesar 11% (Rp1.925.000) dan biaya administrasi sebesar Rp1.203.360, total beban yang dikeluarkan mencapai Rp2.967.912. Dengan demikian, diperoleh rugi sebesar -Rp35.517.445 dari keseluruhan proses produksi dan penjualan tersebut.

Pesanan Ketiga

Gambar 3. Pesanan Ketiga

CV Berdikari Juwahir			No Pesanan : SPK-B/2024/00412		
JL. Raya Mdigondo					
Magetan					
Kartu Pesanan					
Pemesan	: PT Refindo Inti Selaras Indonesia			Tgl. Dipesan	: 07 Oktober 2024
Produk	: Plug Stiff Bolt			Tgl. Mulai Dikerjakan	: 09 Oktober 2024
Spesifikasi Produk	: Diameter 39 mm x 25 mm			Tgl. Dibutuhkan	:
Jumlah	: 5.000 unit			Tgl. Selesai	: 24 Oktober 2024
Bahan Baku Langsung					
Tanggal Pemakaian	Nama Bahan :	Pemakaian	Harga	Total	
8 Oktober 2024	NR	55,5	23.000 /kg	1.276.500	
	CAL	111	3.400 /kg	377.400	
	REC	360,75	4.500 /kg	1.623.375	
	SER	55,5	3.000 /kg	166.500	
	BR 2	6,93	45.000 /kg	311.850	
	BR 7	6,93	70.000 /kg	485.100	
	BR 4	13,87	55.000 /kg	762.850	
	BR 6	13,87	23.000 /kg	319.010	
	MIN	1,38	35.000 /kg	48.300	
	Jumlah			5.370.885	
Tenaga Kerja Langsung					
Tanggal Pemakaian	Divisi :	Jam kerja	Tarif	Pekerja	Total
25 Oktober 2024	Operator Mesin	120	Rp 10,028	2	2.406,720
	Operator Giling	120	Rp 10,028	1	1.203,360
					3.610,080
BOP Dibebankan					
Tanggal Pemakaian	Pembebanan	Jam kerja	Tarif	Total	
25 Oktober 2024	Mesin	2.496	15.000	Rp 37.440.000	
				Rp 37.440.000	
Bahan Baku Langsung			Rp 5.370.885	Harga Jual	Rp 17.500.000
Tenaga Kerja Langsung			Rp 3.610,080	Biaya Produksi	Rp 46.420.965
BOP Dibebankan			Rp 37.440.000		
Total Biaya Produksi			Rp 46.420.965	Laba Kotor	-Rp 28.920.965
PPN 11%			1.925.000	B. Pemasaran	Rp -
B. Adm			1.203.360	B. Adm	Rp -
Total Beban			3.128.360	Total Beban	Rp -
Laba Bersih			-32.049.325	Laba Bersih	-Rp 28.920.965

Sumber: CV. Berdikari Juwahir (2024)

Kartu pesanan ini merupakan perhitungan biaya produksi untuk pesanan produk Plug Stiff Bolt dari PT Refindo Inti Selaras Indonesia yang dikerjakan oleh CV Berdikari Juwahir. Produk yang dipesan memiliki spesifikasi diameter 39 mm x 25 mm sebanyak 5.000 unit, dengan waktu pengerjaan selama 15 hari, dimulai pada 9 September 2024 dan selesai pada 24 Oktober 2024.

Dalam perhitungan proses produksi, terdapat tiga komponen yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Pertama, Bahan baku langsung terdiri dari berbagai macam yaitu NR, CAL, REC, SER, BR 2, BR 7, BR 4, BR 6 dan MIN. dengan total biaya sebesar Rp5.370.885. Kedua, biaya tenaga kerja langsung terdapat 2 bagian

tenaga kerja yaitu operator mesin dengan jumlah 2 pekerja dan operator giling dengan jumlah 1 pekerja. gaji tenaga kerja setiap bulan sejumlah Rp 2.406.719 dengan jam kerja 8 jam per hari selama 15 hari. jadi total jam kerja keseluruhan 240 jam. Dengan tarif Rp10.028 per jam. Dan menghasilkan biaya sebesar Rp.3.610.080. Ketiga, biaya overhead pabrik, BOP yang dipakai dalam perhitungan pesanan ini yaitu jam mesin. BOP jam mesin ini di hitung dalam jangka waktu satu tahun. dengan rincian biaya yaitu jam kerja mesin 2.496 jam dalam satu dan anggaran biaya sebesar 42.432.000. perhitungannya yaitu anggaran BOP dibagi jam mesin dikali 100 persen. Hasil dari BOP dibebankan mengalami kerugian dikarenakan BOP terhitung dalam satu tahun dan untuk menghitung kartu pesanan hanya 1 bulan.

Setelah semua komponen biaya dijumlahkan, total biaya produksi mencapai Rp51.412.965. Produk ini dijual dengan harga Rp19.425.000 sehingga menghasilkan laba kotor sebesar -Rp32.549.533. Setelah dikurangi pajak PPN sebesar 11% (Rp1.925.000) dan biaya administrasi sebesar Rp1.203.360, total beban yang dikeluarkan mencapai Rp3.128.360. Dengan demikian, diperoleh rugi sebesar -Rp35.116.329 dari keseluruhan proses produksi dan penjualan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa metode Job Order Costing merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada CV. Berdikari Juwahir, mengingat karakteristik produksi yang didasarkan pada pesanan pelanggan dengan spesifikasi yang bervariasi. Metode ini memberikan kemudahan dalam pencatatan dan alokasi biaya produksi secara lebih terperinci, sehingga membantu perusahaan dalam mengelola biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik (BOP).

Namun, dalam penerapannya, ditemukan bahwa biaya overhead pabrik (BOP) menjadi komponen utama yang berkontribusi signifikan terhadap total biaya produksi. Ketidaksihesuaian dalam metode alokasi BOP yang menggunakan total anggaran tahunan mengakibatkan pembebanan biaya yang tidak proporsional terhadap setiap pesanan, sehingga meningkatkan total biaya produksi secara drastis. Akibatnya, seluruh pesanan yang dianalisis mengalami kerugian, karena harga jual produk tidak mampu menutupi total biaya produksi yang terlalu tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan evaluasi terhadap metode alokasi biaya overhead pabrik. Pendekatan yang lebih akurat, seperti tarif per jam aktual atau Activity-Based Costing (ABC), dapat digunakan agar pembebanan biaya overhead lebih mencerminkan penggunaan aktual mesin dan sumber daya dalam setiap pesanan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari over-costing dan lebih mendekati realitas operasional.

Di sisi lain, pencatatan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung sudah sesuai dengan kebutuhan produksi setiap pesanan. Perusahaan telah menerapkan sistem perhitungan yang akurat dan sistematis dalam mencatat penggunaan bahan dan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan aktual pesanan, sehingga biaya yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi riil produksi.

Secara keseluruhan, sistem informasi biaya CV Berdikari Juwahir sudah memadai, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam pengalokasian BOP. Penyempurnaan ini penting agar sistem akuntansi biaya dapat memberikan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan

keputusan manajerial, penentuan harga jual yang lebih kompetitif, serta evaluasi laba rugi dengan lebih akurat. Dengan perbaikan sistem alokasi biaya overhead, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi perhitungan biaya produksi dan memperbaiki profitabilitasnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, M. (2019). Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Industri Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 134–142. <https://doi.org/10.31289/jiab.v14i2.321>
- Ashif, Izzatul, and Halleina Rejeki Putri Hartono. "Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie." *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 1.1 (2020): 31-37.
- Fitriyani, R., Widyanti, R., & Prasetyo, A. (2022). Tantangan Implementasi Job Order Costing pada Industri Manufaktur Karet: Studi Kasus CV XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terapan*, 6(1), 56–65. <https://doi.org/10.21009/jakt.061.05>
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education
- Lestari, R., & Haris, A. (2020). Penerapan Metode Job Order Costing pada Industri Mebel. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2345>
- Maya Sari, R. (2022). Penerapan Sistem Job Order Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Terapan*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.31002/jemt.v4i1.1012>
- Melina, A., Suryadi, T., & Hidayat, R. (2022). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi dalam Perusahaan*. Bandung: Pustaka Mitra Jaya.
- Meutia, I., & Ramadhani, S. (2022). Analisis Perbandingan Job Order Costing dan Process Costing dalam Efisiensi Produksi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, 10(1), 90–101. <https://doi.org/10.14710/jabk.v10i1.2145>
- Mulyadi, M. (2016). *Akuntansi Biaya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, A., & Lestari, D. (2023). Environmental Cost Accounting sebagai Pendekatan Akuntansi Biaya untuk Keberlanjutan Industri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Berkelanjutan*, 5(2), 87–95. <https://doi.org/10.21009/jakb.v5i2.3567>
- Bastian, I., & Bustami, B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, B., & Sari, L. P. (2023). Efektivitas Sistem Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Strategik*, 8(1), 112–121. <https://doi.org/10.21009/jams.081.09>
- Prasetyo, A., & Mulyani, D. (2020). Analisis Job Order Costing dalam Penentuan Harga Jual Produk pada Industri Percetakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 135–144. <https://doi.org/10.31294/jiak.v6i3.3129>
- Pratiwi, S., & Hidayat, A. (2022). Efektivitas Penerapan Job Order Costing dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.25008/jik.v9i2.2783>

- Putri, R., & Santosa, A. (2020). Pengaruh Metode Job Order Costing terhadap Akurasi Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 3(4), 101–110. <https://doi.org/10.25105/jasi.v3i4.765>
- Salasa, L., & Rahayuningsih, R. (2024). Efektivitas Metode Job Order Costing dalam Penentuan Biaya Produksi Unit Khusus. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.31289/jmat.v8i1.2467>
- Supriyono, R. A. (2014). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suryani, R., & Marleni, D. (2021). Strategi Pengelolaan Biaya pada Industri Manufaktur Karet Berbasis Pesanan. *Jurnal Riset Industri dan Sistem Informasi*, 5(3), 112–120. <https://doi.org/10.32672/jrisi.v5i3.88>
- Tampubolon, M. (2021). Job Order Costing dan Pengaruhnya terhadap Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jabi.v7i1.421>
- Yanti, D., & Aditya, R. (2020). Sistem Job Order Costing sebagai Alat Penetapan Harga Jual Produk. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 6(2), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jea.v6i2.1245>
- Yuliana, A., & Nuraini, L. (2020). Analisis Kesalahan Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Metode Job Order Costing. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.23917/jrab.v5i1.3641>